

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas Hijabers Babel adalah fenomena yang unik untuk dikaji. Keberadaannya merupakan bentuk negosiasi budaya berhijab sebelumnya yang terkesan ketinggalan zaman dan tidak modis. Dari pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Fenomena perkembangan Komunitas Hijabers Babel cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari awal terbentuknya Komunitas Hijabers Babel ini hanya berjumlah 20 orang namun pada saat ini anggota Komunitas Hijabers Babel ini sudah mencapai 1000 perempuan yang tergabung secara tidak langsung
2. Untuk mempertahankan eksistensinya Komunitas Hijabers Babel ini menggunakan simbol atau penanda berupa bahasa dan seragam. Dengan simbol atau penanda tersebut maka masyarakat akan mudah mengenali bahwa mereka adalah anggota Komunitas Hijabers Babel.
3. Untuk menarik minat perempuan di Bangka Belitung agar bergabung, Komunitas Hijabers Babel melakukan berbagai kegiatan yang mendukung keberadaan eksistensi mereka, yaitu:
 - a. Tutorial hijab, Pada acara ini Komunitas Hijabers Babel akan berbagi pengalaman cara memakai hijab dengan berbagai tipe,

- merias wajah, dan juga ada peragaan busana muslim yang modis serta trendi.
- b. *Talk show*, kegiatan ini berupa berbagi informasi dan pengalaman para hijabers selama memakai hijab.
 - c. Bakti sosial, berupa kegiatan saling berbagi dengan anak-anak dari yayasan panti asuhan dan kaum dhuafa di Pangkalpinang dan wilayah sekitarnya.
 - d. Kumpul komunitas, kegiatan kumpul komunitas merupakan agenda yang penting dilakukan guna menjalin silaturahmi antar anggota.
 - e. Praktik keagamaan, berupa kegiatan pengajian, ceramah, tausiyah, dan lain-lain.
 - f. Bisnis, dilakukan untuk mendorong anggota Komunitas Hijabers Babel lebih mandiri dan mampu berwirausaha.
4. Fenomena Komunitas Hijabers Babel ternyata tidak selalu identik dengan kegiatan keagamaan. Ini menandakan bahwa fenomena Komunitas Hijabers Babel di Pangkalpinang tidak selalu linear dengan praktik keagamaan. Ini disebabkan frekuensi waktu tatap muka jarang terjalin sehingga kegiatan praktik keagamaan belum menjadi prioritas utama.
5. Fenomena Komunitas Hijabers Babel ini senada dengan pemikiran Baudrillard bahwa dewasa ini era simulasi telah berbaur artinya susah

membedakan mana yang asli dan mana yang semu. Dengan kata lain bahwa para perempuan yang mengenakan hijab mulai melupakan esensi berhijab yang sesungguhnya yaitu menutup aurat dengan pakaian takwa, bukan pakaian hijab yang berlebihan, trendi, dan gaya sehingga menarik perhatian massa,

6. Dalam dunia wacana simulasi, batas antara yang nyata dengan yang imajiner atau palsu, tiruan tidak hanya berbaur, akan tetapi simulasi atau citraan lebih unggul dan lebih dipercaya dari fakta. Baudrillard mengatakan bahwa gaya busana (*fashion*) hanya menciptakan kode-kode, artinya, busana diciptakan bukan berdasarkan determinasinya sendiri, melainkan dari model itu sendiri. Karena itu ia tidak diciptakan, akan tetapi selalu mereproduksi dirinya. Model menjadi satu-satunya sistem rujukan. Fashion juga sekarang tidak memiliki nilai dan moralitas.

B. Implikasi Teoritis

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori simulasi dan hiperrealitas Baudrillard.

Pada dunia simulasi, kita tidak dapat lagi membedakan secara tegas mana yang asli, palsu maupun yang semu. Kesatuan dari berbagai realitas

inilah yang disebut Baudrillard simulacra atau simulasi. Realitas simulasi ini telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat Barat dan Amerika sekarang ini. Simulacra adalah perpaduan antara nilai, fakta, tanda, citra, dan kode. Pada realitas ini tidak lagi menemukan referensi atau representasi kecuali simulacra itu sendiri. Dalam dunia wacana simulasi, batas antara yang nyata dengan yang imajiner atau palsu, tiruan tidak hanya berbaur, akan tetapi simulasi atau citraan lebih unggul dan lebih dipercaya dari fakta.

Bila dikaitkan dengan Komunitas Hijabers Babel, tentu konsep simulasi ini sangat erat kaitannya. Pada Komunitas Hijabers Babel Bangka Belitung ini dapat dilihat bahwa untuk menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat Komunitas Hijabers Babel ini memakai seragam yang sama sehingga menjadikan mereka manusia satu dimensi. Konsep simulasi mampu menjadikan keberadaan citra mengalahkan yang asli pada budaya massa.

Pada budaya massa, Baudrillard dalam (Lubis, 2014:174) menunjukkan bagaimana sesungguhnya pergeseran yang terjadi pada nilai-nilai dari media ke dalam kesadaran masyarakat massa yang telah memaksakan kesadaran agar mengikuti perkembangan zaman. Dalam kenyataan ini yang diungkapkan oleh Baudrillard (1994:191) yang menjelaskan bahwa manusia modern telah terpesona dan tergodanya oleh citra yang ditampilkan tentang

Amerika melalui media. Sebagaimana dalam fenomena pemakaian model hijab di kalangan perempuan saat ini. Keberadaan citra telah mengalahkan yang sesungguhnya yaitu adanya keinginan tampil modis dan tren.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada anggota yang tergabung dalam Komunitas Hijabers Babel serta orang-orang diluar komunitas seperti mahasiswa dan mahasiswi, maupun masyarakat dalam menyikapi ataupun menilai Komunitas Hijabers Babel, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para perempuan muslimah yang tergabung dalam komunitas hijab agar lebih cermat dalam memilih gaya hidup yang tidak lagi mengindahkan sisi relijiutas sebuah hijab hanya karena *fashion* semata. Sebab penilaian masyarakat bisa saja berbeda dengan sudut pandang pribadi yang sebenarnya tidak bermaksud negatif.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk tidak menilai suatu komunitas secara negatif dari tampilan luar saja sebelum masuk atau mencoba berinteraksi dengan individu-individu dalam komunitas tersebut terlebih dahulu.

3. Diharapkan kepada para muslimah khususnya di Kota Pangkalpinang untuk jangan lagi memandang sebelah mata akan penggunaan hijab meski pemakaiannya sederhana. Dan jangan takut lagi memilih berhijab yang akan dipandang kolot. Sebab, konteks kekinian Indonesia telah banyak menyajikan beragam cara tampil cantik meski berhijab dan juga telah ada komunitas jilbab kontemporer yang siap member pemahaman hijab modern namun tetap pada syariat Islam.

